

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Lokasi dan Subjek Penelitian

Lokasi dan subjek penelitian yang dipilih adalah sebagai berikut:

3.1.1 Lokasi Penelitian

Penelitian dilaksanakan di SMA Negeri 1 Telukjambe, berlokasi di Jl. Ronggowaluyo, Sirnabaya, Kec. Telukjambe Timur, Kab. Karawang, Prov. Jawa Barat 41361. Alasan peneliti memilih SMA Negeri 1 Telukjambe karena berdasarkan hasil pra penelitian yang telah dilakukan, ditemukan adanya permasalahan mengenai rendahnya hasil belajar pada siswa dalam pembelajaran PPKn khususnya pada kelas XI IPS di SMA Negeri 1 Telukjambe.

3.1.2 Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

3.1.2.1 Populasi

(Dr.Ir.Masyhuri & Dr.M.Zainuddin, 2011, hlm. 151) Kata populasi dalam tata cara penelitian digunakan untuk mengatakan sekelompok objek yang menjadi target didalam sebuah penelitian. Menurut Sugiyono (Imron Imron, 2019, hlm. 21) populasi adalah golongan beberapa wilayah yang terdiri dari objek atau subjek yang mempunyai karakteristik dan kualitas tertentu.

Dapat disimpulkan dari beberapa pernyataan di atas bahwa populasi merupakan bagian yang ada dalam metode penelitian berupa subjek ataupun objek penelitian yang memiliki karakteristik dan kualitas tertentu yang dapat menghasilkan informasi dan diteliti dan dapat ditarik kesimpulannya.

Adapun populasi yang ada dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Telukjambe yang memiliki jumlah populasi sebanyak 327 siswa.

3.1.2.2 Sampel

(Margon, 2014, hlm. 121) sampel merupakan sebagian dari populasi bagaikan contoh yang diambil dengan memakai cara-cara tertentu. Soenarto dalam (Purwanto, 2010, hlm. 242), menyatakan jika sampel merupakan sesuatu bagian yang diseleksi dengan metode tertentu untuk mewakili totalitas atau keseluruhan kelompok populasi. Kesamaan ciri sampel dengan populasi induknya menyebabkan sampel merupakan

representasi dari populasi, dengan kata lain sampel yang diambil dari populasi bukan semata-mata sebagian dari populasi, tetapi haruslah representatif.

Menurut Sugiyono dalam (Purwanto, 2010, hlm. 243) mutu hasil kesimpulan penelitian, sebab kesimpulan penelitian atas sampel hendak digeneralisasikan kepada populasi, apa yang dipelajari dari sampel akhirnya hendak diberlakukan untuk populasi sehingga sampel yang diambil dari populasi wajib benar-benar representatif.

Berdasarkan pernyataan tersebut, maka peneliti memilih sampel dengan metode *random sampling*, yaitu prosedur pengambilan sampel secara acak, syarat utama dari pengambilan sampel secara acak adalah keadaan populasi yang homogen. Adapun sampel yang diambil oleh peneliti yaitu kelas XI IPS 1 sebagai kelas eksperimen dan kelas XI IPA 4 sebagai kelas kontrol dengan jumlah siswa kelas eksperimen 32 siswa dan kelas kontrol 32 siswa.

3.2 Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode kuasi eksperimen, (Syamsuddin dan Damayanti, 2011, hlm. 116) menyebutkan bahwa “bentuk desain eksperimen ini merupakan pengembangan dari *true eksperimental design*, yang sulit dilaksanakan. Desain ini mempraktikkan kelompok kontrol, namun tidak bisa berperan seluruhnya untuk mengendalikan variabel-variabel luar yang mempengaruhi penerapan eksperimen.

Penelitian kuasi eksperimen memberikan kesempatan untuk meneliti perilaku-perilaku di dalam masyarakat yang tidak ditempatkan dengan sengaja, melainkan terjadi secara alami (Margon, 2014, hlm. 112). Sugiyono dalam (Cahyaningsih, 2018, Hlm. 77) desain kuasi eksperimen mempunyai kelompok kontrol, tetapi tidak dapat berfungsi sepenuhnya untuk mengontrol variabel-variabel dari luar yang mempengaruhi pelaksanaan eksperimen.

3.3 Desain Penelitian

Menurut (Sugiyono, 2015, hlm. 340) hampir sama dengan tes awal dan tes akhir *control group design*, hanya pada desain ini kelompok eksperimen serta kelompok kontrol tidak dipilih secara acak. Berdasarkan pendapat tersebut, maka desain penelitian dapat digambarkan sebagai berikut:

Euis Yuningsih Mustafa, 2020

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN TEAM ASSISTED INDIVIDUALIZATION UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA DALAM MATA PELAJARAN PPKN (STUDI KUASI EKSPERIMEN TERHADAP PESERTA DIDIK KELAS XI IPS DI SMA NEGERI 1 TELUKJAMBE)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Tabel 3.1
Desain Penelitian *Nonequivalent Control Group Design*

Eksperimen	O1	X	O2
Kontrol	O3		O4

Sumber: (Sugiyono, 2015, hlm. 345)

Keterangan:

O₁ : Kelompok eksperimen sebelum ditetapkan model pembelajaran *Team Assisted Individualization*

O₂ : Kelompok eksperimen sesudah ditetapkan model pembelajaran *Team Assisted Individualization*

X : Diberi perlakuan khusus yaitu dengan diberikan penerapan model pembelajaran *Team Assisted Individualization*

O₃ : Kelompok kontrol sebelum diterapkan metode konvensional

O₄ : Kelompok kontrol sesudah diterapkan metode konvensional

Dalam penelitian ini, penentuan kelas eksperimen dan kelas kontrol ditentukan oleh peneliti. Kelas eksperimen dalam penelitian ini adalah kelas XI IPS 1 dan untuk kelas kontrol dalam penelitian ini adalah kelas XI IPA 4.

3.4 Variabel Penelitian

Menurut Sugiyono (Sugiyono, 2015, hlm. 38) variabel penelitian merupakan sesuatu atribut ataupun watak, ataupun nilai dari orang, objek ataupun aktivitas yang memiliki alterasi tertentu yang diresmikan oleh peneliti untuk dipelajari serta setelah itu ditarik akhirnya .

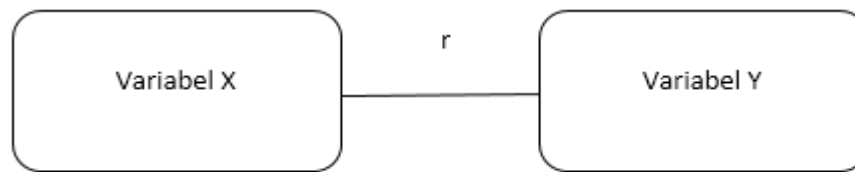
Maka dapat dipahami dari beberapa pernyataan di atas, bahwa variabel merupakan petunjuk penelitian yang memiliki nilai berbeda-beda kemudian dipelajari melalui sebuah penelitian lalu dapat ditarik kesimpulan melalui hasil penelitian yang telah ditetapkan.

Euis Yuningsih Mustafa, 2020

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN TEAM ASSISTED INDIVIDUALIZATION UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA DALAM MATA PELAJARAN PPKN (STUDI KUASI EKSPERIMEN TERHADAP PESERTA DIDIK KELAS XI IPS DI SMA NEGERI 1 TELUKJAMBE)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Dalam penelitian ini, terdapat dua variabel penelitian yakni variabel bebas (variabel X) dan variabel terikat (variabel Y), yang dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 3.1 Hubungan Variabel X dan Variabel Y

Sumber: (Sugiyono, 2015, hlm. 60)

Keterangan:

X : Model Pembelajaran *Team Assisted Individualization*

Y : Hasil Belajar Siswa

r : Pengaruh Penerapan Model *Team Assisted Individualization* terhadap Hasil Belajar Siswa

Tabel 3.2
Indikator Variabel X dan Variabel Y

Variabel	Indikator
Variabel X Pengaruh Model Pembelajaran <i>Team Assisted Individualization</i>	1. Melakukan pengkondisian kelas a. Memberikan motivasi belajar pada siswa b. Menciptakan suasana proses belajar yang aktif c. Menjelaskan materi yang akan dipelajari oleh siswa d. Melakukan apersepsi 2. Pelaksanaan sintak model pembelajaran a. Melatih komunikasi, dan berdiskusi dengan kelompok b. Melatih kemampuan bekerja sama dalam kelompok c. Melatih siswa untuk berani bertanya, berpendapat, menanggapi, dan menghargai pendapat oranglain d. Mengasah kemampuan berpikir kritis dan sistematis siswa secara mandiri 3. Hasil belajar a. Memberi kesimpulan b. Melakukan evaluasi pembelajaran
Variabel Y Peningkatan Hasil Belajar PPKn	a. Nilai pengetahuan awal siswa b. Nilai pengetahuan akhir siswa c. Nilai sikap siswa d. Nilai keterampilan siswa

Euis Yuningsih Mustafa, 2020

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN TEAM ASSISTED INDIVIDUALIZATION UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA DALAM MATA PELAJARAN PPKn (STUDI KUASI EKSPERIMEN TERHADAP PESERTA DIDIK KELAS XI IPS DI SMA NEGERI 1 TELUKJAMBE)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Sumber: (Peneliti, 2020)

3.5 Definisi Operasional

3.5.1 Model Pembelajaran *Team Assisted Individualization*

Model *Team Assisted Individualization* merupakan pembelajaran yang menggabungkan kemampuan individu dengan keberhasilan dalam kelompok. Dengan pengetahuan yang dimiliki individu yang di bagikan ilmunya secara berkelompok dirasa dapat sangat efektif dan juga efisien dalam proses pembelajaran. Ciri khas dalam model pembelajaran ini yakni cara belajar siswa secara individu lalu didiskusikan dan dibahas bersama anggota kelompok agar semua anggota dalam kelompok paham karena keseluruhan hasil pemahaman dan juga jawaban individu juga menjadi tanggung jawab dalam keberhasilan kelompok. dengan cara seperti itu, siswa dapat meningkatkan pemikiran kritisnya dan juga berkreasi dan bersosialisasi dengan baik di pembelajaran kelompoknya.

Adapun langkah-langkah yang diterapkan dalam model pembelajaran *Team Assisted Individualization*, yaitu:

- 1.5.1.1 Tes penempatan. Dimana guru memberikan tes awal kepada siswa ataupun dapat diganti dengan cara melihat rata-rata nilai harian yang diperoleh siswa selama proses pembelajaran.
- 1.5.1.2 Pembentukan kelompok. Guru membuat beberapa kelompok yang bersifat heterogen yang terdiri dari 4-5 orang siswa dengan disesuaikan dari hasil nilai harian siswa.
- 1.5.1.3 Pengajaran kelompok. Guru memberikan materi singkat dan memberikan tugas kepada masing-masing kelompok.
- 1.5.1.4 Siswa kreatif. Guru memberikan pengarahan dan membuat persepsi siswa bahwa setiap keberhasilan setiap individu juga ditentukan oleh keberhasilan kelompok.
- 1.5.1.5 Belajar kelompok. Guru mengarahkan siswa dalam kelompok agar belajar dan mengerjakan tugas bersama.
- 1.5.1.6 Uji fakta. Guru memberikan tes-tes kecil ataupun permainan yang berhubungan dengan materi yang dipelajari.
- 1.5.1.7 Penilaian kelompok. Guru memberikan penilaian pada hasil kerja kelompok dan juga penghargaan pengembangan kemampuan pada tiap individu

Euis Yuningsih Mustafa, 2020

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN TEAM ASSISTED INDIVIDUALIZATION UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA DALAM MATA PELAJARAN PPKN (STUDI KUASI EKSPERIMEN TERHADAP PESERTA DIDIK KELAS XI IPS DI SMA NEGERI 1 TELUKJAMBE)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

1.5.1.8 Pengelolaan seluruh kelas. Guru menjelaskan kembali secara ringkas materi dengan strategi pemecahan masalah yang ditugaskan oleh guru.

3.5.2 Hasil Belajar

Hasil belajar dapat dipahami sebagai serangkaian ataupun bagian dari kemampuan-kemampuan yang telah dimiliki atau diperoleh dan juga dikembangkan setelah mengikuti kegiatan pembelajaran. Yakni kemampuan yang dapat terlihat dari perubahan perilaku yang terjadi pada siswa baik dalam ranah kognitif, afektif, dan juga psikomotorik. Hasil belajar siswa dapat diperoleh dengan kegiatan evaluasi pembelajaran yang dapat menghasilkan tingkat ketercapaian siswa dalam pembelajaran. Jadi dapat dipahami dengan ringkas bahwa hasil belajar merupakan tujuan yang harus diperoleh dalam proses pembelajaran, yang nantinya dapat menentukan tindakan yang dapat memungkinkan bisa dilakukan oleh guru kepada siswa yakni remedial apabila belum mencapai tingkat minimum hasil belajar, ataupun pengayaan dan juga penghargaan apabila telah mencapai batas minimum yang telah diperoleh dalam proses pembelajaran.

3.5.3 Pembelajaran PPKn

Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan dapat dikategorikan sebagai mata pelajaran ilmu sosial yang memfokuskan pada pembentukan karakter yang baik dan cerdas sebagai warga negara. Diharapkan dengan siswa mempelajari PPKn, siswa dapat memanifestasikan dirinya kedalam aspek-aspek kognitif, afektif, psikomotorik yang positif dari segi kenegaraan seperti cinta tanah air dan menghormati nilai-nilai Pancasila, Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945, semangat Bhineka Tunggal Ika dan juga komitmen terhadap Negara Kesatuan Republik Indonesia. Tujuannya adalah agar potensi yang dimiliki oleh seluruh warga negara dapat dikembangkan melalui pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan baik dalam aspek pengetahuan, spiritual, keterampilan, dan juga sikap yang baik agar berguna bagi bangsa dan juga negara Republik Indonesia.

3.6 Prosedur Penelitian

Ada pula prosedur dalam pelaksanaan penelitian ini adalah merupakan sebagai berikut:

3.6.1 Tahap Pra Penelitian

Euis Yuningsih Mustafa, 2020

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN TEAM ASSISTED INDIVIDUALIZATION UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA DALAM MATA PELAJARAN PPKn (STUDI KUASI EKSPERIMEN TERHADAP PESERTA DIDIK KELAS XI IPS DI SMA NEGERI 1 TELUKJAMBE)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Pertama dalam tahap ini, peneliti akan mengajukan proposal penelitian yang berisikan rancangan-rancangan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti yang kemudian diuji oleh beberapa dosen agar dikoreksi dan diberikan masukan juga agar mendapatkan perbaikan hingga proposal tersebut sah dan diizinkan sehingga mendapatkan surat keputusan serta mendapatkan pembimbing dalam mengerjakan skripsi.

Apabila sudah mendapatkan surat keputusan dan telah mendapatkan dosen pembimbing skripsi sesuai kajian keilmuan, maka peneliti melakukan pendahuluan atau penelitian awal terkait subjek maupun objek penelitian, agar mengetahui keadaan sekolah, guru, dan juga siswa, hingga proses belajar pembelajarannya di sekolah yang diinginkan oleh peneliti. Peneliti juga akan melakukan observasi dalam kegiatan pembelajaran PPKn untuk mengetahui gambaran apasaja permasalahan yang dialami dalam pembelajaran PPKn. Kegiatan ini dilakukan agar peneliti dapat mengidentifikasi secara lebih mendalam permasalahan yang dialami oleh guru maupun siswa dalam proses pembelajaran.

3.6.2 Tahap Perencanaan

Setelah mendapatkan informasi yang dibutuhkan melalui tahap pra-penelitian, kemudian peneliti membuat instrumen juga perangkat penelitian yang meliputi soal-soal untuk diberikan kepada siswa yakni *pretest* dan juga *posttest*, lembar observasi, instrumen atau pertanyaan untuk didiskusikan dengan berbagai pihak yang dapat memberikan informasi yang relevan, juga perangkat pembelajaran yang akan digunakan di kelas eksperimen dengan penerapan model pembelajaran *Team Assisted Individualization* juga perangkat pembelajaran lainnya untuk kelas kontrol yang akan menerapkan metode konvensional. Sebelum semua perangkat instrumen yang telah disiapkan digunakan dalam penelitian, terlebih dahulu untuk dikonsultasikan dengan dosen pembimbing serta kepada guru mata pelajaran PPKn yang bersangkutan di kelas XI IPS 1 dan XI IPA 4 SMA Negeri 1 Telukjambe.

3.6.3 Tahap Perizinan

Agar penelitian yang dilakukan oleh peneliti dianggap legal dan lancar dalam pelaksanaannya, sebelum terjun langsung ke lapangan guna kegiatan penelitian kepada subjek dan objek, peneliti melakukan perizinan terlebih dahulu, adapun perizinannya sebagai berikut:

Euis Yuningsih Mustafa, 2020

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN TEAM ASSISTED INDIVIDUALIZATION UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA DALAM MATA PELAJARAN PPKN (STUDI KUASI EKSPERIMEN TERHADAP PESERTA DIDIK KELAS XI IPS DI SMA NEGERI 1 TELUKJAMBE)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- 1.6.3.1 Peneliti mengajukan surat permohonan untuk melakukan penelitian kepada Departemen Pendidikan Kewarganegaraan agar ditanda tangani oleh Ketua Departemen, dan menjadi surat rekomendasi untuk disampaikan kepada Dekan FPIPS UPI.
- 1.6.3.2 Kemudian peneliti mengajukan surat permohonan izin penelitian kepada atas nama Dekan FPIPS UPI agar mendapatkan surat rekomendasi.
- 1.6.3.3 Setelah mendapatkan surat izin penelitian dari UPI, kemudian peneliti menyampaikan surat izin penelitian yang telah dibuat kepada pihak yang berwenang di SMA Negeri 1 Telukjambe, agar mendapatkan izin melakukan penelitian ditempat tersebut.
- 1.6.3.4 Setelah mendapat izin, maka peneliti dapat memulai penelitian yang diinginkan di sekolah yang bersangkutan.

3.6.4 Tahap Pelaksanaan Penelitian

Didalam tahap pelaksanaan, peneliti akan melakukan penelitian di kelas XI IPS 1 sebagai kelas eksperimen dan di kelas XI IPA 4 sebagai kelas kontrol. Pemilihan kelas tersebut bersumber dari hasil pra penelitian yang sudah dicoba oleh peneliti, juga dari hasil konsultasi dengan guru mata pelajaran yang bersangkutan ialah guru mata pelajaran PPKn di SMA Negeri 1 Telukjambe. Dilakukannya penelitian ini untuk mengetahui pengaruh diterapkannya model pembelajaran *Team Assisted Individualization* terhadap hasil belajar siswa dalam pembelajaran PPKn.

Dalam langkah-langkah pelaksanaannya adalah sebagai berikut:

- 1.6.4.1 Penelitian tahap pertama, peneliti mengadakan *pretest* pada kelas eksperimen dan juga kelas kontrol.
- 1.6.4.2 Penelitian tahap kedua, peneliti melaksanakan proses pembelajaran dengan materi pada bab mewaspadaai ancaman terhadap NKRI dengan menerapkan model pembelajaran *Team Assisted Individualization* pada kelas eksperimen.
- 1.6.4.3 Pada penelitian tahap ke tiga, peneliti melaksanakan proses pembelajaran dengan materi pada bab mewaspadaai ancaman terhadap NKRI dengan menggunakan metode konvensional kepada kelas kontrol.
- 1.6.4.4 Memberikan *posttest* pada kelas eksperimen dan juga kepada kelas kontrol.
- 1.6.4.5 Menyebarkan angket mengenai penerapan model pembelajaran *Team Assisted Individualization* kepada kelas eksperimen.

Euis Yuningsih Mustafa, 2020

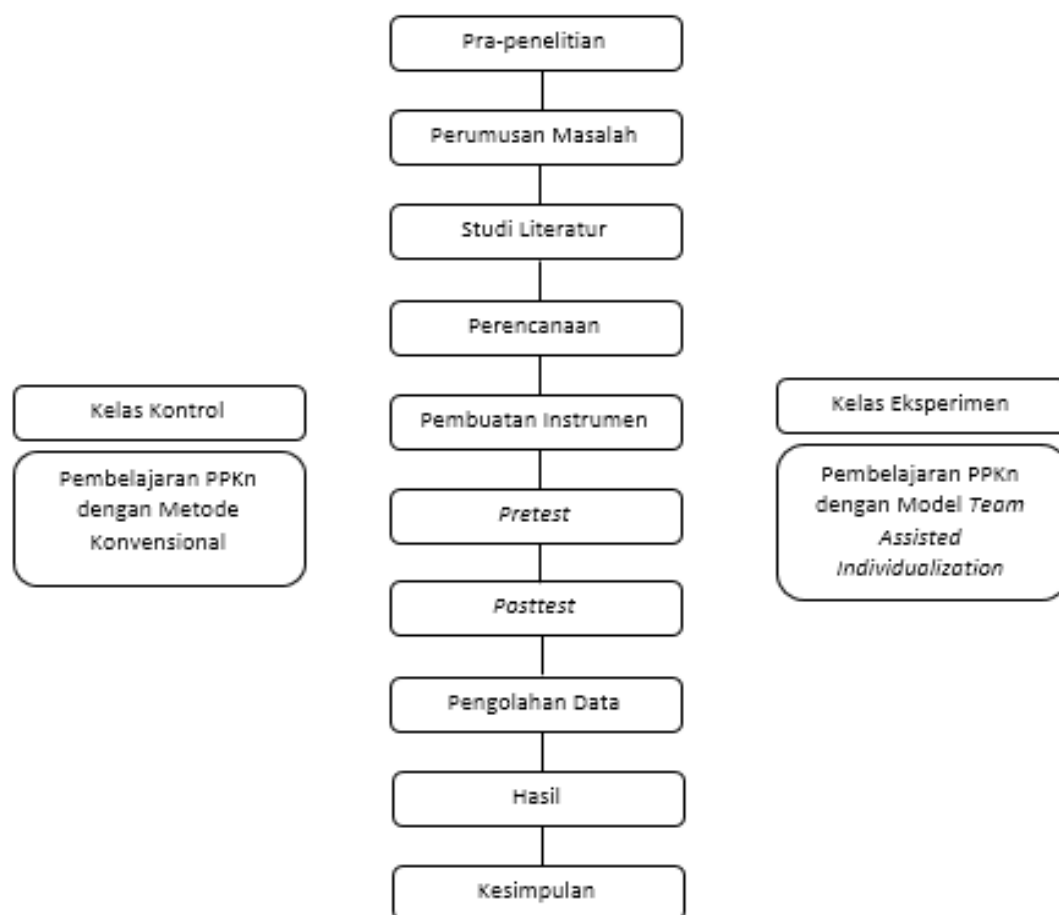
PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN TEAM ASSISTED INDIVIDUALIZATION UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA DALAM MATA PELAJARAN PPKN (STUDI KUASI EKSPERIMEN TERHADAP PESERTA DIDIK KELAS XI IPS DI SMA NEGERI 1 TELUKJAMBE)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

3.6.5 Tahap Akhir

Pada tahap akhir peneliti melakukan pengolahan data dan juga informasi yang telah didapatkan oleh peneliti di lapangan. Peneliti akan mengolah informasi tersebut, menyusun, menghitung, dan juga menganalisis ke dalam suatu karya ilmiah serta membuat kesimpulan dan saran terhadap hasil penelitian berdasarkan dari hasil penelitian yang telah didapatkan.

Pemaparan lebih jelas mengenai prosedur penelitian akan menggambarkan sebagai berikut:



Gambar 3.2 Prosedur Penelitian
Sumber: (Mustafa, 2020)

3.7 Teknik Pengumpulan Data

(Triyono, 2012, hlm. 157) teknik pengumpulan data adalah cara yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data. Ada pula metode pengumpulan informasi yang digunakan dalam penelitian ini merupakan sebagai berikut:

Euis Yuningsih Mustafa, 2020

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN TEAM ASSISTED INDIVIDUALIZATION UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA DALAM MATA PELAJARAN PPKN (STUDI KUASI EKSPERIMEN TERHADAP PESERTA DIDIK KELAS XI IPS DI SMA NEGERI 1 TELUKJAMBE)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

3.7.1 Tes

Menurut Prof. Dr. Triyono M.Pd (Triyono, 2012, hlm. 174) metode tes merupakan metode pengumpulan informasi penelitian yang dicoba dengan melakukan uji terhadap beberapa objek penelitian. tes umumnya berbentuk beberapa persoalan ataupun soal yang menuntut jawaban. Sedangkan menurut (Sanjaya, 2014, hlm. 251) “tes merupakan instrumen atau alat pengumpulan data tentang kemampuan subjek penelitian dalam menguasai materi pelajaran tertentu, digunakan tes tertulis tentang materi pelajaran tertentu, maka digunakan tes keahlian perlengkapan tersebut serta lain sebagainya.

Dalam hal ini peneliti akan memberikan tes berupa soal-soal kepada peserta didik kelas XI IPS 1 dan kelas XI IPA 4 di SMA Negeri 1 Telukjambe, dengan tujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh penerapan model pembelajaran *Team Assisted Individualization* terhadap hasil belajar siswa dalam pembelajaran PPKn.

3.7.2 Angket (Kuesioner)

Menurut Sukmadinata dalam (Cahyaningsih, 2018, hlm. 2) angket ataupun kuesioner ialah sesuatu metode ataupun metode pengumpulan informasi secara tidak langsung (peneliti tidak langsung melaksanakan tanya-jawab dengan responden). Instrumen ataupun perlengkapan pengumpulan informasinya disebut angket berisi beberapa persoalan ataupun statment yang wajib ataupun direspon oleh responden. Hal tersebut sejalan dengan pendapat (Sanjaya, 2014, hlm. 254) angket kerap digunakan dalam penelitian ataupun kualitatif, perihal ini disebabkan karena kelebihan angket yang bersifat praktis.

Langkah-langkah dalam pembuatan angket menurut Prof. Dr. Triyono M.Pd (Triyono, 2012, hlm. 166):

- 3.7.2.1 Mengidentifikasi tujuan pengukuran
- 3.7.2.2 Menetapkan pembatasan kawasan
- 3.7.2.3 Menetapkan indikator-indikatornya
- 3.7.2.4 Menetapkan skala dan pemilihan format jawaban
- 3.7.2.5 Menyusun kisi-kisi
- 3.7.2.6 Menulis butir instrumen
- 3.7.2.7 Pengujian mutu butir instrumen.

Dalam hal ini peneliti memberikan lembar kuesioner kepada peserta didik kelas XI IPS 1 sebagai kelas eksperimen dengan tujuan untuk mengetahui respon siswa

Euis Yuningsih Mustafa, 2020
PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN TEAM ASSISTED INDIVIDUALIZATION UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA DALAM MATA PELAJARAN PPKN (STUDI KUASI EKSPERIMEN TERHADAP PESERTA DIDIK KELAS XI IPS DI SMA NEGERI 1 TELUKJAMBE)
 Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

terhadap penerapan model pembelajaran *Team Assisted Individualization* dalam pembelajaran PPKn.

3.8 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan suatu perlengkapan maupun sesuatu rancangan yang akan digunakan dalam mengukur fenomena alam maupun fenomena sosial yang akan diamati. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa instrumen penelitian yang digunakan, yakni:

1.8.1 Tes

Tes merupakan tata cara yang terancang di mana setiap individu yang dites ditampilkan dengan suatu set stimuli jawaban mereka yang dapat menunjukkan dalam bentuk angka. Dalam penelitian ini, subjek yang harus mengisi soal-soal atau pertanyaan yang telah disusun sesuai dengan kemampuan mereka. Di dalam tes, terdapat berapa jenis yakni tes subjektif dan tes objektif. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan tes objektif dan juga tes subjektif berupa soal pilihan ganda. Soal *pretest* dan *posttest* yang diberikan kepada kelas eksperimen dan juga kepada kelas kontrol.

1.8.2 Lembar Kuesioner

Lembar kuesioner merupakan suatu metode pengumpulan data efisien agar peneliti dapat mengetahui secara lebih jelas bagaimana mengukur variabel yang diamati. Jawaban dalam lembar kuesioner dapat dirubah kedalam bentuk simbol kuantitatif agar mendapatkan hasil yang interval. Dalam penelitian ini, peneliti membuat lembar kuesioner atau angket dengan 31 pertanyaan kepada kelas eksperimen yang menerapkan model pembelajaran *Team Assisted Individualization* dalam pembelajaran PPKn.

1.8.3 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran adalah sebagai tumpuan guru dalam melaksanakan proses pembelajaran di kelas. RPP berguna agar proses pembelajaran sudah memiliki patokan yang sistematis sesuai dengan Kompetensi Inti, Kompetensi Dasar, dan juga Tujuan pembelajarannya. Di dalam penelitian ini, peneliti membuat RPP yang digunakan untuk pembelajaran di kelas eksperimen yang menerapkan model pembelajaran *Team Assisted Individualization*.

3.9 Teknik Analisis Data

Dalam penelitian kuantitatif, analisis data ialah kegiatan setelah data dari seluruh responden maupun dari sumber lain sudah terkumpul. Analisis data mengelompokkan data berdasarkan pada variabel serta pula jenis responden, mentabulasikan data berdasarkan variabel dari responden, menyajikan data dari masing-masing variabel serta juga melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan.

Bagong Suyanto dan Sutinah (Rahayu, 2017, hlm. 62) menyatakan cara menggunakan model analisis kuantitatif dibagi kedalam tiga tahap, yakni: a) pengolahan data, b) pengorganisasian data, c) penemuan hasil. Dalam analisis ini, pengetahuan dan juga pengukuran yang cermat menurut ilmu statistik sangatlah diperlukan.

3.9.1 Analisis Kualitas Instrumen Penelitian

3.9.1.1 Uji Validitas

Arikunto (Arikunto & Suharsimi, 2010, hlm. 80) mengatakan bahwa sebuah tes dapat dikatakan valid apabila tes tersebut mengukur apa yang hendak diukur, atau dapat dikatakan shahih. Penelitian ini menggunakan rumus korelasi *product moment* untuk mengetahui sejauh mana tingkat validitas instrumen yang akan digunakan, dengan bantuan *Microsoft Excel*. Adapun rumus validitas yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Gambar 3.3 Rumus Validitas

Sumber: (Arikunto & Suharsimi, 2010, hlm. 87)

Keterangan:

r_{xy} : Koefisien korelasi antara variabel X dan variabel Y, dua variabel yang dikorelasikan

N : Banyaknya subjek pengikut tes

Y : Skor total

X : Skor tiap nomor

$\sum XY$: Jumlah perkalian X dengan Y

Koefisien korelasi selalu terdapat antara -1,00 sampai +1,00. Namun, karena dalam menghitung sering dilakukan pembulatan angka-angka, sangat memungkinkan diperoleh koefisien lebih dari 1,00. Koefisien negatif menunjukkan hubungan atau ikatan kebalikan dengan koefisien positif menunjukkan adanya kesejajaran untuk mengadakan interpretasi mengenai besarnya koefisien korelasi adalah sebagai berikut:

Tabel 3.3
Koefisien Korelasi

Antara 0,800 sampai dengan 1,00	Sangat Tinggi
Antara 0,600 sampai dengan 0,800	Tinggi
Antara 0,400 sampai dengan 0,600	Cukup
Antara 0,200 sampai dengan 0,400	Rendah
Antara 0,00 sampai dengan 0,200	Sangat Rendah

Sumber: (Arikunto, 2016, hlm. 89)

3.9.1.2 Uji Reabilitas

Reabilitas adalah sebuah tingkatan atau derajat konsistensi dari sebuah instrumen. Reabilitas tes adalah tentang pernyataan bahwa apakah suatu tes dapat dipercaya sesuai dengan kriteria yang sudah ditetapkan atau belum. Suatu tes bisa dikatakan reliabel bila konsisten dalam memberikan hasil yang sama bila di tes kepada kelompok yang sama dalam jangka waktu yang berbeda (Cahyaningsih, 2018, hlm. 7).

Ada rumus Spearman-Brown yang menghitung besarnya reabilitas dengan penambahan banyaknya butir soal tes (Arikunto & Suharsimi, 2010, hlm. 101-102):

$$r_{11} = \left[\frac{k}{(k-1)} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right]$$

Gambar 3.4 Rumus reabilitas

Sumber: (Arikunto, 2006, hlm. 101 – 102)

Keterangan:

R_{11} : Reabilitas instrumen

K : Banyaknya butir pertanyaan atau banyaknya soal

$\sum \sigma_b^2$: Jumlah varians butir

σ_t^2 : Varian total

Tolak ukur untuk menginterpretasikan derajat reabilitas alat evaluasi bisa menggunakan skala:

Tabel 3.4
Tolak Ukur Derajat Reabilitas

Besarnya Nilai r_{11}	Kriteria
-------------------------	----------

Euis Yuningsih Mustafa, 2020

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN TEAM ASSISTED INDIVIDUALIZATION UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA DALAM MATA PELAJARAN PPKN (STUDI KUASI EKSPERIMEN TERHADAP PESERTA DIDIK KELAS XI IPS DI SMA NEGERI 1 TELUKJAMBE)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

$0,90 < r_{11} < 1,00$	Sangat Tinggi
$0,70 < r_{11} < 0,90$	Tinggi
$0,40 < r_{11} < 0,70$	Sedang
$0,20 < r_{11} < 0,40$	Rendah
$r_{11} < 0,20$	Sangat Rendah

Sumber: (Arikunto & Suharsimi, 2010, hlm. 319)

3.9.1.3 Analisis Tingkat Kesukaran

Tingkat kesukaran tujuannya agar mengkaji tingkat kesulitan soal serta melihat proporsi tingkat kesukaran yang mencakup kategori soal sangat sukar, soal sukar, soal sedang, soal mudah, dan soal sangat mudah. Rumus tingkat kesukaran soal ialah sebagai berikut:

$$P = \frac{B}{JS}$$

Gambar 3.5 Rumus Tingkat Kesukaran

Sumber: (Arikunto & Suharsimi, 2010, hlm. 223)

Keterangan:

P : Indeks Kesukaran

B : Jumlah siswa yang menjawab soal dengan benar

JS : Jumlah siswa yang mengikuti tes

Indeks kesukaran diklasifikasikan sebagai berikut:

Tabel 3.5
Klasifikasi Indeks Kesukaran

Indeks Kesukaran	Interpretasi
$P = 0,00$	Sangat Sukar
$0,00 < P \leq 0,30$	Sukar
$0,30 < P \leq 0,70$	Sedang
$0,70 < P \leq 1,00$	Mudah

Euis Yuningsih Mustafa, 2020

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN TEAM ASSISTED INDIVIDUALIZATION UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA DALAM MATA PELAJARAN PPKN (STUDI KUASI EKSPERIMEN TERHADAP PESERTA DIDIK KELAS XI IPS DI SMA NEGERI 1 TELUKJAMBE)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Indeks Kesukaran	Interpretasi
P = 1,00	Sangat Mudah

Sumber: (Arikunto & Suharsimi, 2010, hlm. 225)

3.9.1.4 Analisis Daya Pembeda

Daya pembeda soal, merupakan kekuatan sesuatu soal untuk mengklasifikasikan siswa yang memiliki kemampuan tinggi dengan siswa yang berkemampuan rendah. Rumus untuk menghitung daya pembeda pada soal pilihan ganda adalah sebagai berikut:

$$DP = \frac{BA - BB}{\frac{1}{2}N} \text{ atau } DP = \frac{2(BA - BB)}{N}$$

Gambar 3.6 Rumus Daya Pembeda

Sumber: (Arikunto, 2010, hlm. 212)

Keterangan:

DP : Daya Pembeda

BA : Jumlah Jawaban Benar pada kelompok Atas

N : Jumlah Siswa Yang Mengerjakan Tes

BB : Jumlah Jawaban Benar Pada Kelompok Bawah

Klasifikasi daya pembeda ialah seperti berikut:

Tabel 3.6
Klasifikasi Daya Pembeda

Daya Pembeda	Kriteria
0,40 - 1,00	Soal diterima baik
0,30 - 0,39	Soal diterima tetapi perlu diperbaiki
0,20 - 0,29	Soal diperbaiki
0,19 - 0,00	Soal tidak dipakai/dibuang

Sumber: (Arikunto, 2010, hlm. 218)

3.9.2 Analisis Data Hasil Penelitian

3.9.2.1 Uji Normalitas

Uji Normalitas bertujuan agar mengetahui apakah data pembelajaran awal dengan data pada pembelajaran akhir selama proses berdistribusi baik atau tidak.

Hipotesis yang digunakan adalah:

H_0 = Sampel yang berdistribusi normal

Euis Yuningsih Mustafa, 2020

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN TEAM ASSISTED INDIVIDUALIZATION UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA DALAM MATA PELAJARAN PPKN (STUDI KUASI EKSPERIMEN TERHADAP PESERTA DIDIK KELAS XI IPS DI SMA NEGERI 1 TELUKJAMBE)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

H_a = Sampel tidak berdistribusi normal

Tolak ukur pengujian menggunakan taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ dengan kriteria uji berikut:

Jika nilai Sig $\alpha = 0,05$ maka H_0 ditolak (data berdistribusi tidak normal)

Jika nilai Sig $\geq \alpha = 0,05$ maka H_0 diterima (data berdistribusi normal)

Untuk menguji normalitas, dapat digunakan uji *kolmogorov-smirnov*. Yakni data hasil perhitungan jika hasilnya berdistribusi normal maka statistik yang digunakan adalah *statistic parametric*, namun jika data hasil perhitungan tersebut tidak berdistribusi normal maka tidak dapat dilakukan homogenitas melainkan dilanjutkan dengan *uji statistic non-parametrik* dengan menggunakan teknik uji *Mann Whitney*. Dalam penelitian ini, analisis statistik yang menggunakan program *Microsoft Excel*.

3.9.2.2 Uji Homogen

Uji Homogenitas variansi dilakukan untuk mengetahui apakah kelas eksperimen dan juga kelas kontrol memiliki varian yang homogen atau tidak. Adapun uji hipotesis yang diajukan untuk uji homogenitas adalah sebagai berikut:

H_0 : $\sigma_e = \sigma_k$ (data hasil tes *pretest* dengan hasil *posttest* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol memiliki variansi yang homogen)

H_a : $\sigma_e \neq \sigma_k$ (data hasil tes *pretest* dengan *posttest* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol memiliki variansi yang tidak homogen)

Tolak ukur ujinya yaitu:

Jika nilai Sig $\alpha = 0,05$ maka H_0 ditolak

Jika nilai Sig $\geq \alpha = 0,05$ maka H_0 diterima

Untuk menguji homogenitas menggunakan uji *levane* dengan taraf signifikansi. Dengan kriteria pengujian ditolak H_0 jika nilai Sig $< \alpha$. Dengan menggunakan data hasil *pretest* dengan *posttest* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol dapat dilakukan uji homogenitas untuk mengetahui data tersebut memiliki variansi homogen atau tidak.

3.9.2.3 Uji Perbedaan

Menguji perbedaan rata-rata pada hasil data *pretest* dan juga *posttest* dari dua kelas yang menerapkan model pembelajaran *Team Assisted Individualization* dengan model konvensional. Uji perbedaan dapat dilakukan dengan menggunakan *uji-t* dengan syarat bahwa data berdistribusi normal dan homogen.

Uji perbedaan pada hasil penelitian ini, dapat dengan menggunakan teknik analisis data yang dilakukan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran *Team Assisted Individualization*. Data yang telah didapatkan akan dijadikan sebagai acuan untuk menjawab hipotesis. Hasil belajar siswa yang meningkat dengan penerapan model pembelajaran *Team Assisted Individualization* dapat ditinjau atau diamati dari perbandingan hasil nilai gain yang ternormalisasi (*N-Gain*). Data yang digunakan adalah hasil *pretest* dan juga *posttest*. Adapun rumusan untuk memperoleh *N-Gain* serta kriterianya, yaitu sebagai berikut:

$$N-Gain = \frac{\text{skor posttest} - \text{skor pretest}}{\text{skor maksimum} - \text{skor pretest}}$$

Gambar 3.7 Rumus *N-Gain*

Sumber: Meltzer dan Hake (Baeihaqi, 2018, hlm. 88)

Kriterian *N-Gain*:

Tabel 3.7
Kriteria *N-Gain*

Indeks Gain	Kriteria
$G > 0,7$	Tinggi
$0,3 < g \leq 0,7$	Sedang
$g \leq 0,3$	Rendah

Sumber: Suhendar (Baeihaqi, 2018, hlm. 88)

3.9.2.4 Uji Hipotesis

Sugiyono (Baeihaqi, 2018, hlm. 91) Hipotesis diartikan sebagai kesimpulan sementara dari rumusan permasalahan di dalam penelitian dan dinyatakan dalam bentuk kalimat pernyataan. Hipotesis harus dibuktikan dengan data yang dikumpulkan kemudian dilakukan uji hipotesis.

Ada pula hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini merupakan sebagai berikut:

Hipotesis Nol (H_0)

(Pelaksanaan model pembelajaran *Team Assisted Individualization* tidak dapat meningkatkan hasil belajar siswa)

Hipotesis Kerja (H_1)

Euis Yuningsih Mustafa, 2020

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN TEAM ASSISTED INDIVIDUALIZATION UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA DALAM MATA PELAJARAN PPKN (STUDI KUASI EKSPERIMEN TERHADAP PESERTA DIDIK KELAS XI IPS DI SMA NEGERI 1 TELUKJAMBE)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

(Pelaksanaan model pembelajaran *Team Assisted Individualization* dapat meningkatkan hasil belajar siswa)

3.9.2.5 Rancangan Data Hasil Angket

Perolehan hasil skor angket dalam penelitian ini mengenai tanggapan siswa dalam penerapan model *Team Assisted Individualization* dalam pembelajaran PPKn, kategori jawaban untuk angket skala linket adalah sebagai berikut:

Tabel 3.8
Kategori Jawaban Angket

Jenis Pertanyaan	Skor				
	SS	S	R	TS	STS
Positif	5	4	3	2	1
Negatif	1	2	3	4	5

Sumber: Suherman (Baeihaqi, 2018, hlm. 89)

Kategori tersebut akan diolah dengan melakukan perhitungan rata-rata skor menggunakan rumus sebagai berikut:

$$X = \frac{WF}{\Sigma F}$$

Gambar 3.8 Rumus perhitungan Rata-Rata Angket

Sumber: Suherman (Baeihaqi, 2018, hlm. 89)

Keterangan:

X : Rata-rata

W : Nilai setiap kategori

F : Jumlah siswa yang memilih setiap kategori

Berikut penafsiran hasil rata-rata skor angket:

Jika $x > 3$ maka siswa memiliki respon yang netral terhadap penerapan model pembelajaran *Team Assisted Individualization* dalam pembelajaran PPKn.

Jika $x = 3$ maka siswa memiliki respon yang netral terhadap penerapan model pembelajaran *Team Assisted Individualization* dalam pembelajaran PPKn.

Jika $x < 3$ maka siswa memiliki respon yang negatif terhadap penerapan model pembelajaran *Team Assisted Individualization* dalam pembelajaran PPKn.

Perhitungan persentase respon siswa terhadap model pembelajaran *Team Assisted Individualization* dalam pembelajaran PPKn digunakan rumus berikut:

$$\text{Persentase Jawaban} = \frac{\text{Frekuensi Jawaban}}{\text{Banyak responden}} \times 100\%$$

Gambar 3.9 Rumus Persentase Jawaban

Sumber: Supardi, 1986, hlm.20)

Euis Yuningsih Mustafa, 2020

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN TEAM ASSISTED INDIVIDUALIZATION UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA DALAM MATA PELAJARAN PPKn (STUDI KUASI EKSPERIMEN TERHADAP PESERTA DIDIK KELAS XI IPS DI SMA NEGERI 1 TELUKJAMBE)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Klasifikasi hasil angket dapat ditafsirkan sebagai berikut:

Tabel 3.9
Klasifikasi Kategori Angket

Besar Presentase	Interpretasi
0	Tidak Ada
1-25	Sebagian Kecil
26-49	Hanya Setengahnya
50	Setengahnya
51-75	Sebagian Besar
76-99	Pada Umumnya
100	Seluruhnya

Sumber: Kuntjaraningrat (Baeihaqi, 2018, hlm. 90)

3.9.2.6 Rancangan Hasil Data Skala Sikap

Adapun rancangan kriteria skala sikap adalah sebagai berikut:

Tabel 3.10
Kriteria Skala Sikap

Jenis Pertanyaan/Pernyataan	Kriteria				
	SS	S	Kd	P	TP
Positif	5	4	3	2	1
Negatif	1	2	3	4	5

Sumber: (Suherman, 1990, hlm. 236)

Keterangan:

SS : Sangat Sering

S : Sering

Kd : Kadang-kadang

P : Pernah

TP : Tidak Pernah

Peserta didik hanya memberikan tanda ceklis (✓) pada kriteria yang tersedia terkait pertanyaan dan pernyataan yang disediakan. Selanjutnya diolah dan kemudian hasilnya dibandingkan antara *pretest* dan *posttest*.

Euis Yuningsih Mustafa, 2020

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN TEAM ASSISTED INDIVIDUALIZATION UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA DALAM MATA PELAJARAN PPKN (STUDI KUASI EKSPERIMEN TERHADAP PESERTA DIDIK KELAS XI IPS DI SMA NEGERI 1 TELUKJAMBE)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

3.10 Pengujian Hipotesis Penelitian

Hipotesis penelitian ialah jawaban sedangkan terhadap masalah penelitian yang kebenarannya harus diuji secara empiris. Hipotesis digunakan guna menjadikannya sebagai acuan dalam memastikan langkah berikutnya agar dapat membuat kesimpulan-kesimpulan terhadap penelitian yang dilakukan. Dalam penelitian ini, hipotesis telah dirumuskan dan nantinya peneliti akan melakukan uji hipotesis berdasarkan hasil temuan di lapangan. Suatu uji hipotesis dilakukan untuk mengetahui apakah hipotesis yang telah diajukan tersebut diterima ataupun ditolak.

Penelitian ini menggunakan uji t dengan syarat data berkontribusi normal dan homogen. Dalam penelitian ini dilakukan perhitungan menggunakan *uji-t* dengan syarat bahwa hasil data penelitian yang diperoleh harus berdistribusi normal dan homogen. Pengujian rancangan hipotesis menggunakan rumus seperti berikut ini:

$$S^2 = \frac{(n_1-1)S_1^2 + (n_2-1)S_2^2}{n_1+n_2-2}$$

Gambar 3.10 Rumus Simpang Baku
Sumber: (Sudjana, 2005, hlm. 239)

Langkah kedua yakni mencari nilai t_{hitung} menggunakan rumus:

$$t_{hitung} = \frac{X_1 - X_2 - d_o}{S \sqrt{\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}}}$$

Gambar 3.11 Rumus nilai t_{hitung}
Sumber: (Sudjana, 2005, hlm. 239)

Keterangan:

- X1 : Rata-rata tes akhir kelompok eksperimen
- X2 : Rata-rata tes akhir kelompok kontrol
- n2 : Jumlah sampel kelompok kontrol
- n1 : Jumlah sampel kelompok eksperimen
- S : Standar deviasi simpang baku

Berkaitan dengan rumusan masalah penelitian yang telah dikemukakan dalam bab sebelumnya, maka hipotesis yang dapat diuji dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

3.10.1 Hipotesis awal (*pretest*) kelas eksperimen dan kelas kontrol

H_0 : Tidak terdapat perbedaan hasil belajar siswa yang signifikan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol.

H_a : Terdapat perbedaan hasil belajar siswa yang signifikan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Berdasarkan rumusan hipotesis tersebut maka kriteria hipotesis, sebagai berikut:

Jika nilai $Sig < \alpha = 0,05$ maka H_0 ditolak.

Jika nilai $Sig \geq \alpha = 0,05$ maka H_0 diterima.

3.10.2 Hipotesis akhir (*posttest*) kelas eksperimen dan kelas kontrol

H_0 : tidak terdapat perbedaan hasil belajar siswa yang signifikan antara kelas eksperimen yang menerapkan model pembelajaran *Team Assisted Individualization* dan kelas kontrol yang menggunakan metode konvensional.

H_a : terdapat perbedaan hasil belajar siswa yang signifikan antara kelas eksperimen yang menerapkan model pembelajaran siswa yang signifikan antara kelas eksperimen yang menerapkan model pembelajaran *Team Assisted Individualization* dan kelas kontrol yang menggunakan metode konvensional.

Berdasarkan rumusan hipotesis tersebut maka kriteria hipotesis, sebagai berikut:

Jika nilai $Sig < \alpha = 0,05$ maka H_0 ditolak.

Jika nilai $Sig \geq \alpha = 0,05$ maka H_0 diterima.